Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet

JRAK
3,1

383

Deasy Ratna Puri

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang
E-mail: d345ydeluffy@gmail.com*

Abstract

The two main purpose of this study are to describe the extent of internet financial reporting by leading Indonesian companies and to analyze it's antecedents. The sample of this study is 48 companies that include on the biggest market capitalization for year of 2011. This study uses secondary data which taken from the IDX fact book 2011 and 48 companies's official website. Internet Financial Reporting Index measured with four criterias, they are content, timeliness, tecnology, and user support. The result of this study shows that the profitability, liquidity, leverage, firm size, and public ownership haven't significant impact on the Internet Financial Reporting Index.

Keywords: *internet financial reporting index, website, market capitalization*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Sejalan dengan cernya perkembangan bidang teknologi tersebut, perusahaan juga semakin terpacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat (Kusumawardani, 2011).

Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi (Hargyantoro, 2010). Perkembangan internet yang cepat telah mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan.

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*. Beberapa tahun belakangan ini, *IFR* muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut Hanifa dan Rashid (2005), saat ini penyajian informasi perusahaan

Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan

ISSN: 2088-0685

Vol.3 No. 1, April 2013
Pp 383-390

sedang dalam periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*.

Survei Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai situs web dan 80% dari perusahaan yang mempunyai situs web tersebut mengungkapkan laporan keuangan di internet. Penelitian lain mengungkapkan 56% dari perusahaan Mesir melaporkan sebagian besar informasi di situs web perusahaan (Aly *et al*, 2010). Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan *IFR* (Khan, 2006).

Berbagai alasan yang mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*), terkait kepentingan finansial atau non-finansial. Alasan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Penggunaan internet relevan dalam meningkatkan transparansi informasi yang diberikan oleh perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate governance* (Sayogo, 2005).

Sedangkan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dalam situs web perusahaan dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk pengujian hipotesisnya, variabel bebas yang dipilih merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2007) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, serta *foreign ownership* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *IFR*. Variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu meliputi laporan keuangan lengkap dan *financial highlight* (Almilia, 2009), profitabilitas, likuiditas, *leverage*, jenis industri, kepemilikan saham publik dan umur perusahaan, kepemilikan saham asing dan ukuran auditor (Aly *et al.*, 2010), *CSR*, *risk management*, dan *corporate governance* (Khan, 2006). Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing. Variabel tersebut dipilih berdasarkan tingginya intensitas penggunaan variabel dalam penelitian yang telah dilakukan.

Analisis faktor yang berpengaruh pada indeks pelaporan keuangan perusahaan ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih adanya hasil penelitian yang kontroversi, seperti yang telah diuraikan pada riset terdahulu di atas dan untuk membuktikan konsistensi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar di Indonesia. Pemilihan perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar didasarkan karena semakin akurat dan relevannya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan melalui internet maka tingkat perdagangan saham cenderung semakin tinggi dan berdampak pada tingkat harga saham atas jumlah saham yang diterbitkan cenderung naik (*outstanding check*). Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan melalui internet memiliki peran terhadap nilai kapitalisasi suatu perusahaan.

Gambar 1.
Rerangka Pemikiran
Teoritis

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam situs perusahaan dan daftar *leading companies* yang diperoleh dari *IDX Fact 2010-2011*.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2010-2011*
2. Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Situs perusahaan
4. Buku teks, artikel dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Teknik Perolehan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi pada *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2011* untuk memperoleh daftar perusahaan yang termasuk dalam perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011.

No.	Keterangan	Jumlah 2011
1.	50 perusahaan dengan nilai kapitalisasi terbesar	50
2.	Memiliki situs web resmi (<i>official website</i>) yang dapat diakses	49

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen
 - a. Profitabilitas, diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.
 - b. Likuiditas, merupakan likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh perusahaan dalam membayar kembali kewajiban jangka pendek perusahaan, diukur dengan menggunakan Rasio Kas (*Cash Ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah hutang lancar.
 - c. *Leverage*, diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.
 - d. Ukuran Perusahaan, diukur dengan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*).

- e. Pemilikan Saham Publik, diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham (modal dasar).
2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pelaporan keuangan melalui internet. Variabel ini diukur dengan menggunakan kriteria penilaian menurut Chan dan Wickramasinghe (2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan:

- a. Isi laporan keuangan (*content*)

Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor yang dinilai lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dalam format PDF yaitu 1 poin. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi secara efektif.

- b. Waktu pelaporan keuangan (*timeliness*)

Waktu pelaporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru (pada skala 0 sampai 3). Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan Hasil triwulan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan.

- c. Teknologi yang digunakan (*techonology index*)

Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain *download plug-in*, umpan balik secara online, penggunaan slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (misalnya XBRL).

- d. Fasilitas pendukung web (*user support*)

Para pengguna memiliki keterampilan berbeda dalam mengoperasikan komputer diantaranya pemula hingga ahli. Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna *IFR* mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti *FAQ*, *link* ke halaman utama, *Link* ke atas, Situs peta, Situs pencari), jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (pada skala 0 sampai 3), serta konsistensi desain halaman web.

Sehingga penilaian skor indeks pelaporan keuangan internet melalui *IFR Disclosure Scores* yaitu:

$$IFR - DS = \left(\frac{Score}{Max} \%CONT \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%TIME \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%TECH \right) + \left(\frac{Score}{Max} \%SUPP \right)$$

Dimana:

Score = Skor/nilai total setiap komponen pengungkapan

Max = Skor/nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

%CONT = Proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

%TIME = Proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

%TECH = Proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

%SUPP = Proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

Teknik Analisis Data

1. Melakukan pengukuran *IFR Index*
2. Pengukuran variabel independen
3. Tabulasi Data
4. Uji Statistik Deskriptif
5. Uji Asumsi Klasik
6. Analisis Regresi Linier Berganda
7. Uji Model
8. Analisis Deskriptif Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dimulai dengan melakukan pengukuran *IFR index*. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai penyajian *IFR*. Pengukuran Indeks pelaporan keuangan melalui internet menggunakan alat pengungkapan *IFR (IFR Disclosure Instruments)*. Peneliti mengukur *IFR Index* dengan empat kriteria pengungkapan dengan item masing-masing yang meliputi (1) Isi laporan keuangan (*content*) (2) Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) (3) Teknologi yang digunakan (*techonology*) dan (4) Fasilitas pendukung web (*user support*).

Setelah itu kemudian melakukan perhitungan variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik), kemudian dilakukan tabulasi data sebagai bahan untuk melakukan uji regresi. Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan regresi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.340	.699		.486	.629		
Profitabilitas	-1.018	.839	-.244	-1.214	.231	.544	1.840
Likuiditas	0.342	.001	.017	.103	.919	.809	1.237
Leverage	-.002	.008	-.047	-.226	.822	.509	1.965
Ukuran_Perusahaan	.020	.053	.061	.378	.707	.839	1.192
Saham_Publik	-.241	.175	-.206	-1.378	.176	.980	1.021

a. Dependent Variable: Indeks_IFR

R Square = .077

F = .700 sig = .627

Tabel 3:
Hasil Perhitungan
Regresi Linier
Berganda

Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh informasi finansial dan non-finansial yang telah diungkapkan oleh perusahaan dalam masing-masing situs web perusahaan.

Peneliti ingin menguji konsistensi dari berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh berbagai faktor terhadap Indeks pelaporan keuangan melalui internet (*IFR Index*) menggunakan uji regresi linier berganda. Dengan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik serta variabel dependen Indeks *IFR*, hasil uji signifikan adalah sebesar 0,235. Karena pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat diketahui bahwa signifikansi > 0,05, sehingga seluruh hipotesis ditolak. Hal ini dapat menyaa-

takan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (*IFR Index*) pada perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2011) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dalam situs web perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2007) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *Leverage*, reputasi auditor, umur listing, serta *foreign ownership* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Penelitian ini juga konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara porsi kepemilikan saham publik dengan kelengkapan pelaporan keuangan artinya porsi kepemilikan saham publik tidak dapat dijadikan ukuran bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas pengungkapan yang lengkap, dibuktikan juga bahwa tingkat *Leveraged* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. (Rahmawati, 2010).

Penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor terkait (profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik) terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (*IFR Index*) dapat kita hubungkan dengan sifat pelaporan keuangan melalui internet dan biaya pengelolaan data.

1. Sifat pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya pada landasan teori bahwa jenis pengungkapan terbagi menjadi pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pelaporan keuangan melalui internet adalah salah satu pelaporan yang dilakukan secara sukarela, karena sifatnya yang sukarela ini, banyak perusahaan yang merasa tidak perlu melakukan praktek *IFR*. Tidak seperti pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang sifatnya memaksa sehingga perusahaan sangat berkepentingan untuk melaksanakannya sebagai komponen pendukung berjalannya usaha yang didirikan. Argumen yang sama telah diungkapkan oleh Suwardjono (2008) bahwa pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

2. Biaya Pengelolaan

Disamping *IFR* bukan pengungkapan wajib, hal lain yang dipandang mendukung untuk tidak menjalankan praktek *IFR* adalah adanya biaya pengelolaan informasi yang disajikan melalui masing-masing web. Telah menjadi hukum alam dalam dunia bisnis jika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi, maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk tidak melakukan praktek *IFR*, manajemen selalu mempertimbangkan *cost and benefit* dari tiap keputusan yang diambil. Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya. Manajemen mengambil keputusan untuk tidak melakukan praktek *IFR* dapat dikarenakan pihak manajemen berfikir tidak akan ada manfaat langsung terhadap bisnis yang dijalankan. Walaupun ditemukan tidak sedikit perusahaan yang melakukan praktek *IFR* sekedar untuk menjaga citra perusahaan seperti yang telah diungkapkan

Suwardjono (2008) bahwa manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Hal ini didukung oleh penelitian Ashbaugh *et al.*, (1999) tentang pelaporan perusahaan melalui internet yang menyatakan bahwa selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui situs web perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antar lain:

- a. Biaya untuk membangun serta merawat situs web terkadang melebihi atas manfaat yang didapat.
- b. Sehubungan dengan *market competition*, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya.

Argumen tersebut yang mengungkapkan bahwa biaya pengelolaan merupakan salah satu penyebab tidak berpengaruhnya faktor-faktor terkait (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik) terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (*IFR Index*) sehingga perusahaan tidak melakukan praktek *IFR* secara lengkap. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pengungkapan Indeks *IFR* dalam kriteria *technology* memiliki presentasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga kriteria lainnya. Karena untuk melengkapi kriteria *technology* yang terdiri dari item-item penggunaan teknologi multimedia, fitur canggih, alat analisis, dan umpan balik secara *online*, memerlukan biaya pengelolaan yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks pelaporan keuangan melalui internet yang akan diungkapkan oleh *50 Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX. Hal ini terbukti dengan dari berbagai hasil pengujian yang diantaranya:

1. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengungkapkan Indeks pelaporan yang rendah, hal ini membuktikan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan mengungkapkan indeks pelaporan keuangan melalui internet secara lengkap.
2. Dari empat kriteria *IFR* Indeks yang diukur, kriteria *technology* memiliki presentasi terkecil dari setiap perusahaan, hal ini dikarenakan situs web yang dimiliki perusahaan hanya menampilkan *IFR* Indeks standar, yaitu hanya maksimal pada pengungkapan kriteria *content* saja yang item-itemnya terpenuhi hanya pada bentuk pelaporan wajib (*mandatory*) berupa laporan keuangan lengkap.
3. Dari 48 perusahaan dengan ukuran yang besar, 17 perusahaan diantaranya memiliki pengungkapan *IFR* Indeks yang rendah yaitu dibawah rata-rata 56,75%. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan antara Astra Internasional Tbk. sebagai perusahaan dengan ukuran terbesar yang mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan *IFR* Indeks sebesar 53,92% dengan Holcim Indonesia yang berada di urutan 37 dari 50 perusahaan yang ada, mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan *IFR* Indeks tertinggi sebesar 78,75%. Perbandingan presentasi yang cukup signifikan untuk ukuran perusahaan terbesar seperti Astra Internasional Tbk, hal ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap presentasi pelaporan keuangan perusahaan melalui internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial and Sustainability Reporting pada Situs Web Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, Yogyakarta.
- Aly, D., Simon, J. & Hussainey, K. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt". *Managerial Auditing Journal*, 25(2) 182-202.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K.M., and Warfield T.D. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*. Vol. 13 No.3. pp. 241-257.
- Ghozali, L. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hanifa, M.H., & Ab. Rashid, H. 2005. "The Determinants of Voluntary Disclosures in Malaysia: The Case of Internet Financial Reporting". *UNITAR E-Journal*, 2(1), 22-42.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Situs Web Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". Skripsi pada Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Khan, T. 2006. Financial Reporting Disclosure on the Internet: An International Perspective. *Unpublished doctoral dissertation*, Victoria University, Footscray Park, Victoria, Australia.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Situs Web Perusahaan". Skripsi pada Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati, Lazuarda. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Perusahaan Publik di Indonesia". Skripsi pada Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sayogo, D.S. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disclosure Tentang Corporate Governance melalui Internet pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Lemlit UMM. Malang.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta.